

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN
*ECONOMIC VALUE ADDED (EVA), FINANCIAL VALUE
ADDED (FVA), DAN MARKET VALUE ADDED (MVA)*
PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2020**

SKRIPSI

CITRA MALAYANI

NIM : 14622176



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN
*ECONOMIC VALUE ADDED (EVA), FINANCIAL VALUE
ADDED (FVA), DAN MARKET VALUE ADDED (MVA)*
PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh :

**Nama : CITRA MALAYANI
NIM : 14622176**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA), *FINANCIAL VALUE
ADDED (FVA)* DAN *MARKET VALUE ADDED (MVA)*
PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2020**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : CITRA MALAYANI
NIM : 14622176

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Meidi Yanto, S.E., M.Ak.
NIDK. 8804900016/Asisten Ahli

Afrivadi, S.T., M.E.
NIDN. 1003057101/Asisten Ahli

Menyetujui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN
*ECONOMIC VALUE ADDED (EVA), FINANCIAL VALUE
ADDED (FVA) DAN MARKET VALUE ADDED (MVA)*
PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2020**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : CITRA MALAYANI
NIM : 14622176

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh
Delapan September Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu dan Dinyatakan Telah
Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Meidi Yanto, S.E., M.Ak.
NIDN. 8804900016/ Asisten Ahli

Bambang Sambodo, SE., M.Ak
NIDK. 8833900016/ Asisten Ahli

Anggota,

Afriyadi, S.T., M.E.
NIDN. 1003057101/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 28 September 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,

Charly Marlinda., SE.M.Ak.Ak.CA
NIDN : 1029127801 / Lektor

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : CITRA MALAYANI
NIM : 14622176
Tahun Angkatan : 2014
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.43
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata – 1 (Satu)
Judul Skripsi : Analisis Penilaian Kinerja Keuangan menggunakan *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari ternyata saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, September 2021
Penyusun,

CITRA MALAYANI
NIM. 14622176

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Swt. Atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam selalu dicurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw.

Dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kukasihi dan kusayangi:

Terimakasih kepada kedua orang tuaku tercinta, yang telah mendidik dan membesarkanku dengan segala doa terbaik mereka, memberikan limpahan cinta dan kasih sayang yang tiada batas, selalu menguatkanku, dan senantiasa mendukung segala langkahku menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Teruntuk abang dan adik saya yang terimakasih selalu menyemangati dalam menyelesaikan skripsi saya.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Asy Syarh :5-6)

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan itu adalah untuk dirinya sendiri.”

(Q.S Al Ankabut :6)

“Sukses bukanlah final, kegagalan tak terlalu fatal. Keberanian untuk melanjutkannya lah yang lebih penting”

(Winston S. Churchill)

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Alla SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk menyelesaikan studi pada program Strata I Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul **“ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)*, *FINANCIAL VALUE ADDED (FVA)* DAN *MARKET VALUE ADDED (MVA)* PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020”**. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan ada kekurangan. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE, M.Ak. Ak. CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang..
2. Ibu Ranti Utami, SE, M.Si Ak. CA, selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

3. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
4. Bapak Imran Ilyas, MM., selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, SE., M.Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Meidi Yanto, SE., M.Ak selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Afriyadi, S.T., M.E. selaku Dosen Pembimbing II peneliti selama program penyusunan skripsi yang telah memberikan dorongan, masukan, saran, petunjuk, bimbingan dan ilmunya.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis.
9. Kepada keluarga yang sangat ku cintai Papa Samulya, mama Mutirah, abangku Chandra Lesmana dan adikku Mega Cendya Wati yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan semangat serta dukungan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.

10. Sahabat yang kusayangi Hikma Yasa S.Pd, Elga Meilyana Astika S.E, Indah Ningrum terimakasih selalu memberi motivasi, bantuan, dan mendukung kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang akuntansi.

Tanjungpinang, Oktober 2021

Penyusun

CITRA MALAYANI

NIM 14622176

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK.....	xx
ABSTRACT.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Batasan Masalah	8
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Kegunaan Penelitian	9
1.6. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Teori	11
2.1.1 Laporan Keuangan.....	12
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan	17
2.1.3 Kinerja Keuangan	20
2.1.4 <i>Economic Value Added</i> (EVA).....	24
2.1.5 <i>Financial Value Added</i> (FVA)	30

2.1.6 <i>Market Value Added</i> (MVA).....	33
2.2. Kerangka Pemikiran	37
2.3. Penelitian Terdahulu	37

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	43
3.2. Sumber dan Jenis Data.....	43
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.4. Populasi dan Sampel	44
3.5. Defenisi Operasional Variabel	47
3.6. Teknik Pengolahan Data	48
3.7. Teknik Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	53
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan	53
4.1.2 Data Sampel Perusahaan.....	54
4.1.2.1 PT Astra Agro Lestari Tbk	54
4.1.2.2 PT Dharma Satya Nusantara Tbk.....	54
4.1.2.3 PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	55
4.1.2.4 PT Sampoerna Agro Tbk.....	55
4.1.2.5 PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk.....	56
4.1.2.6 PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.....	57
4.1.2.7 PT Tunas Baru Lampung Tbk	57
4.2 Penyajian Data	58
4.3 Hasil Analisis Data Penelitian	119
4.1.3.1 Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA)	119
4.1.3.2 Analisis <i>Financial Value Added</i> (FVA).....	129
4.1.3.3 Analisis <i>Maket Value Added</i> (MVA)	139
4.4. Pembahasan	148

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	153
5.2. Saran.....	154

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Populasi Penelitian 45
Tabel 3.2	Kriteria Sampel..... 46
Tabel 4.1	NOPAT PT Astra Agro Lestari Tbk 58
Tabel 4.2	NOPAT PT Dharma Satya Nusantara Tbk 60
Tabel 4.3	NOPAT PT PP London Sumatera Indonesia Tbk 61
Tabel 4.4	NOPAT PT Sampoerna Agro Tbk 62
Tabel 4.5	NOPAT PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk 64
Tabel 4.6	NOPAT PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk 65
Tabel 4.7	NOPAT PT Tunas Baru Lampung 66
Tabel 4.8	Perhitungan IC PT Astra Agro Lestari Tbk 68
Tabel 4.9	Perhitungan IC PT Dharma Satya Nusantara Tbk..... 70
Tabel 4.10	Perhitungan IC PT PP London Sumatera Indonesia Tbk 71
Tabel 4.11	Perhitungan IC PT Sampoerna Agro Tbk..... 72
Tabel 4.12	Perhitungan IC PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk..... 74
Tabel 4.13	Perhitungan IC PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk..... 75
Tabel 4.14	Perhitungan IC PT Tunas Baru Lampung Tbk..... 76
Tabel 4.15	Perhitungan WACC PT Astra Agro Lestari Tbk..... 78
Tabel 4.16	Perhitungan WACC PT Dharma Satya Nusantara Tbk..... 79
Tabel 4.17	Perhitungan WACC PT PP London Sumatera Indonesia Tbk..... 80
Tabel 4.18	Perhitungan WACC PT Sampoerna Agro Tbk 82
Tabel 4.19	Perhitungan WACC PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk 83
Tabel 4.20	Perhitungan WACC Sawit Sumbermas Sarana Tbk 84
Tabel 4.21	Perhitungan WACC PT Tunas Baru Lampung Tbk 86
Tabel 4.22	Perhitungan CC PT Astra Agro Lestari Tbk 87
Tabel 4.23	Perhitungan CC PT Dharma Satya Nusantara Tbk 88

Tabel 4.24	Perhitungan CC PT PP London Sumatera Indonesia Tbk	90
Tabel 4.25	Perhitungan CC PT Sampoerna Agro Tbk.....	91
Tabel 4.26	Perhitungan CC PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk.....	92
Tabel 4.27	Perhitungan CC Sawit Sumbermas Sarana Tbk	94
Tabel 4.28	Perhitungan CC PT Tunas Baru Lampung Tbk	95
Tabel 4.29	Perhitungan TR PT Astra Agro Lestari Tbk	98
Tabel 4.30	Perhitungan TR PT Dharma Satya Nusantara Tbk.....	99
Tabel 4.31	Perhitungan TR PT PP London Sumatera Indonesia Tbk	100
Tabel 4.32	Perhitungan TR PT Sampoerna Agro Tbk.....	102
Tabel 4.33	Perhitungan TR PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk.....	103
Tabel 4.34	Perhitungan TR Sawit Sumbermas Sarana Tbk	104
Tabel 4.35	Perhitungan TR PT Tunas Baru Lampung Tbk	106
Tabel 4.36	Perhitungan ED PT Astra Agro Lestari Tbk.....	108
Tabel 4.37	Perhitungan ED PT Dharma Satya Nusantara Tbk	109
Tabel 4.38	Perhitungan ED PT PP London Sumatera Indonesia Tbk	110
Tabel 4.39	Perhitungan ED PT Sampoerna Agro Tbk.....	112
Tabel 4.40	Perhitungan ED PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk.....	113
Tabel 4.41	Perhitungan ED Sawit Sumbermas Sarana Tbk	114
Tabel 4.42	Perhitungan ED PT Tunas Baru Lampung Tbk	116
Tabel 4.43	Harga Saham Beredar Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-20200.....	117
Tabel 4.44	Perhitungan EVA PT Astra Agro Lestari Tbk	120
Tabel 4.45	Perhitungan EVA PT Dharma Satya Nusantara Tbk.....	121
Tabel 4.46	Perhitungan EVA PT PP London Sumatera Indonesia Tbk	122
Tabel 4.47	Perhitungan EVA PT Sampoerna Agro Tbk.....	124
Tabel 4.48	Perhitungan EVA PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk	125
Tabel 4.49	Perhitungan EVA Sawit Sumbermas Sarana Tbk	126

Tabel 4.50	Perhitungan EVA PT Tunas Baru Lampung Tbk	127
Tabel 4.51	Perhitungan FVA PT Astra Agro Lestari Tbk	129
Tabel 4.52	Perhitungan FVA PT Dharma Satya Nusantara Tbk.....	130
Tabel 4.53	Perhitungan FVA PT PP London Sumatera Indonesia Tbk.....	132
Tabel 4.54	Perhitungan FVA PT Sampoerna Agro Tbk	133
Tabel 4.55	Perhitungan FVA PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk.....	135
Tabel 4.56	Perhitungan FVA Sawit Sumbermas Sarana Tbk	136
Tabel 4.57	Perhitungan FVA PT Tunas Baru Lampung Tbk.....	137
Tabel 4.58	Perhitungan MVA PT Astra Agro Lestari Tbk	139
Tabel 4.59	Perhitungan MVA PT Dharma Satya Nusantara Tbk	141
Tabel 4.60	Perhitungan MVA PT PP London Sumatera Indonesia Tbk	142
Tabel 4.61	Perhitungan MVA PT Sampoerna Agro Tbk.....	143
Tabel 4.62	Perhitungan MVA PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk	145
Tabel 4.63	Perhitungan MVA Sawit Sumbermas Sarana Tbk	146
Tabel 4.64	Perhitungan MVA PT Tunas Baru Lampung Tbk	147
Tabel 4.65	Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.....	149

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar 4.1 Grafik Nilai NOPAT PT Astra Agro Lestari Tbk	59
Gambar 4.2 Grafik Nilai NOPAT PT Dharma Satya Nusantara Tbk.....	60
Gambar 4.3 Grafik Nilai NOPAT PT PP London Sumatera Indonesia Tbk.....	62
Gambar 4.4 Grafik Nilai NOPAT PT Sampoerna Agro Tbk	63
Gambar 4.5 Grafik Nilai NOPAT PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk	64
Gambar 4.6 Grafik Nilai NOPAT PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.....	66
Gambar 4.7 Grafik Nilai NOPAT PT Tunas Baru Lampung.....	67
Gambar 4.8 Grafik Nilai IC PT Astra Agro Lestari Tbk	69
Gambar 4.9 Grafik Nilai IC PT Dharma Satya Nusantara Tbk.....	70
Gambar 4.10 Grafik Nilai IC PT PP London Sumatera Indonesia Tbk.....	71
Gambar 4.11 Grafik Nilai IC PT Sampoerna Agro Tbk	72
Gambar 4.12 Grafik Nilai IC PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk	74
Gambar 4.13 Grafik Nilai IC PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.....	76
Gambar 4.14 Grafik Nilai IC PT Tunas Baru Lampung.....	77
Gambar 4.15 Grafik Nilai WACC PT Astra Agro Lestari Tbk.....	78
Gambar 4.16 Grafik Nilai WACC PT Dharma Satya Nusantara Tbk.....	80
Gambar 4.17 Grafik Nilai WACC PT PP London Sumatera Indonesia Tbk.....	81
Gambar 4.18 Grafik Nilai WACC PT Sampoerna Agro Tbk	82
Gambar4.19 Grafik Nilai WACC PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk	84
Gambar 4.20 Grafik Nilai WACC PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	85
Gambar 4.21 Grafik Nilai WACC PT Tunas Baru Lampung	86
Gambar 4.22 Grafik Nilai CC PT Astra Agro Lestari Tbk	88
Gambar 4.23 Grafik Nilai CC PT Dharma Satya Nusantara Tbk	89
Gambar 4.24 Grafik Nilai CC PT PP London Sumatera Indonesia Tbk	90

Gambar 4.25	Grafik Nilai CC PT Sampoerna Agro Tbk.....	92
Gambar 4.26	Grafik Nilai CC PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk	93
Gambar 4.27	Grafik Nilai CC PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	94
Gambar 4.28	Grafik Nilai CC PT Tunas Baru Lampung	95
Gambar 4.29	Grafik Nilai TR PT Astra Agro Lestari Tbk	98
Gambar 4.30	Grafik Nilai TR PT Dharma Satya Nusantara Tbk.....	100
Gambar 4.31	Grafik Nilai TR PT PP London Sumatera Indonesia Tbk.....	101
Gambar 4.32	Grafik Nilai TR PT Sampoerna Agro Tbk.....	102
Gambar 4.33	Grafik Nilai TR PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk	104
Gambar 4.34	Grafik Nilai TR PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.....	105
Gambar 4.35	Grafik Nilai TR PT Tunas Baru Lampung.....	106
Gambar 4.36	Grafik Nilai ED PT Astra Agro Lestari Tbk	108
Gambar 4.37	Grafik Nilai ED PT Dharma Satya Nusantara Tbk	110
Gambar 4.38	Grafik Nilai ED PT PP London Sumatera Indonesia Tbk	111
Gambar 4.39	Grafik Nilai ED PT Sampoerna Agro Tbk.....	112
Gambar 4.40	Grafik Nilai ED PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk	114
Gambar 4.41	Grafik Nilai ED PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	115
Gambar 4.42	Grafik Nilai ED PT Tunas Baru Lampung	116
Gambar 4.43	Harga Saham Beredar Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	119
Gambar 4.44	<i>Economic Value Added</i> (EVA) PT Astra Agro Lestari Tbk	120
Gambar 4.45	<i>Economic Value Added</i> (EVA) PT Dharma Satya Nusantara Tbk	122
Gambar 4.46	<i>Economic Value Added</i> (EVA) PT PP London Sumatera Indonesia Tbk	123
Gambar 4.47	<i>Economic Value Added</i> (EVA) PT Sampoerna Agro Tbk.....	124
Gambar 4.48	<i>Economic Value Added</i> (EVA)PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk.....	126

Gambar 4.49	<i>Economic Value Added (EVA) PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk</i>	127
Gambar 4.50	<i>Economic Value Added (EVA) PT Tunas Baru Lampung</i>	128
Gambar 4.51	<i>Financial Value Added (FVA) PT Astra Agro Lestari Tbk</i>	130
Gambar 4.52	<i>Financial Value Added (FVA) PT Dharma Satya Nusantara Tbk</i>	131
Gambar4.53	<i>Financial Value Added (FVA) PT PP London Sumatera Indonesia Tbk</i>	132
Gambar 4.54	<i>Financial Value Added (FVA) PT Sampoerna Agro Tbk</i>	134
Gambar 4.55	<i>Financial Value Added (FVA)PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk</i>	135
Gambar 4.56	<i>Financial Value Added (FVA) PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk</i>	136
Gambar 4.57	<i>Financial Value Added (FVA) PT Tunas Baru Lampung</i>	138
Gambar 4.58	<i>Market Value Added (MVA) PT Astra Agro Lestari Tbk</i>	140
Gambar 4.59	<i>Market Value Added (MVA) PT Dharma Satya Nusantara Tbk</i> .	141
Gambar 4.60	<i>Market Value Added (MVA) PT PP London Sumatera Indonesia Tbk</i>	143
Gambar 4.61	<i>Market Value Added (MVA) PT Sampoerna Agro Tbk</i>	144
Gambar 4.62	<i>Market Value Added (MVA)PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk</i>	145
Gambar 4.63	<i>Market Value Added (MVA) PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk</i> .	147
Gambar 4.64	<i>Market Value Added (MVA) PT Tunas Baru LampungTbk</i>	148

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Keuangan Perusahaan

Lampiran 2 : Hasil Uji Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS PENILAIAN KINERJA MENGGUNAKAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA), *FINANCIAL VALUE ADDED* (FVA) DAN *MARKET VALUE ADDED* (MVA) PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

Citra Malayani. 14622176. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
citramalayanii@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Penilaian kinerja pada penelitian ini menggunakan 3 metode yaitu *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA)

Teknik analisa yang digunakan deskriptif kualitatif dan berupa data sekunder yang diperoleh dari lapran keuangan masing-masing perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai EVA, FVA dan MVA pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Rata-rata EVA menghasilkan nilai positif menunjukkan adanya penambahan nilai ekonomis dalam perusahaan. Namun pada PT Sampoerna Agro Tbk dan PT Sawit Sumbermas Sarana terdapat nilai negatif di tahun penelitiannya menunjukkan tidak adanya penambahan nilai ekonomis dalam perusahaan. Nilai FVA pada 7 perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya dan menghasilkan, FVA positif menunjukkan adanya penambahan nilai *financial* pada perusahaan. Hasil nilai MVA pada 7 perusahaan menghasilkan nilai positif dan negatif. MVA bernilai positif menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan telah baik, karena manajemen perusahaan mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan pemegang saham. MVA bernilai negatif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan para pemegang saham.

Kata Kunci : *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), *Market Value Added* (MVA)

Dosen Pembimbing I : Meidi Yanto, S.E.,M.Ak

Dosen Pembimbing II : Afriyadi, S.T.,M.E

A B S T R A C T

ANALYSIS OF PERFORMANCE ASSESSMENT USING ECONOMIC VALUE ADDED (EVA), FINANCIAL VALUE ADDED (FVA) AND MARKET VALUE ADDED (MVA) IN COMPANIES PLANTATIONS LISTED ON THE EXCHANGE INDONESIA STOCK FOR THE 2018-2020 PERIOD

Citra Malayani. 14622176. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
citramalayanii@gmail.com

The purpose of this study was to determine the financial performance of plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. Performance appraisal in this study uses 3 methods, namely Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) and Market Value Added (MVA).

The analytical technique used is descriptive qualitative and in the form of secondary data obtained from the financial statements of each company.

The results showed that the value of EVA, FVA and MVA in plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange has increased and decreased every year. The average EVA produces a positive value indicating an additional economic value in the company. However, at PT Sampoerna Agro Tbk and PT Sawit Sumbermas Sarana there was a negative value in the year of the study indicating that there was no additional economic value in the company. The FVA value in 7 companies has increased and decreased every year and resulted, a positive FVA indicates an increase in the financial value of the company. The results of the MVA values in 7 companies produce positive and negative values. The positive MVA value indicates that the company's financial performance has been good, because the company's management is able to increase the company's wealth and shareholders. A negative MVA indicates that the company's management is not able to increase the wealth of the company and its shareholders.

Keywords : *Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), Market Value Added (MVA)*

Advisor I : Meidi Yanto, S.E., M.Ak
Advisor II : Afriyadi, S.T., M.E

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan industri di Indonesia semakin mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan banyaknya pertumbuhan perusahaan dari dalam negeri dan perusahaan asing. Setiap perusahaan senantiasa melakukan inovasi untuk mencapai tujuan perusahaan yang *going concern*. *Going concern* tidak hanya menciptakan laba pada tiap periode yang ditargetkan perusahaan, namun senantiasa untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Nilai perusahaan adalah keuntungan yang didapat oleh *stakeholders* ataupun nilai guna.

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor dari sektor pertanian yang dapat meningkatkan devisa Negara dan menyerap tenaga kerja. Hal ini tidak terlepas dari posisi Indonesia yang terletak di daerah beriklim tropis sehingga memungkinkan berlangsungnya aktivitas perkebunan hampir sepanjang tahun. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 menunjukkan bahwa dalam 10 tahun terakhir telah terjadi peningkatan jumlah perusahaan besar yang melakukan usaha di bidang perkebunan hingga mencapai 16%. Itu artinya usaha tersebut dipandang sebagai bisnis yang cukup menarik dan potensial oleh para pengusaha di Indonesia. Pemerintah mengutamakan pada subsektor perkebunan, karena memiliki daya tarik yang tinggi untuk diekspor ke negara maju. Indonesia merupakan produsen hasil-hasil perkebunan utama di dunia. Hasil-hasil perkebunan Indonesia antara lain kelapa sawit, kelapa, karet, kopi. Perkebunan

dibagi menjadi tiga berdasarkan jenis pengusahaannya, yaitu: perkebunan rakyat, perkebunan besar swasta dan perkebunan besar negara.

Data yang diperoleh dari BPS menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) yang diperoleh dari subsektor perkebunan pada periode 2012-2015 rata-rata adalah 3,7%, dengan tingkat pertumbuhan berkisar antara 3,5 - 6,9%. Selain itu, perkebunan juga mampu memberikan sumbangan terhadap devisa negara melalui ekspor komoditas-komoditas unggulan seperti CPO, karet, kopi dan kakao senilai US\$29,72 milyar atau 95,78% dari total ekspor produk pertanian Indonesia tahun 2014 (Pusdatin, 2015). Itulah sebabnya pemerintah masih menjadikan perkebunan menjadi salah satu subsektor pertanian andalan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada pembangunan ekonomi Indonesia.

Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor perkebunan, karena sektor ini memiliki peran yang sangat penting dan menentukan dalam pembentukan berbagai realitas sosial ekonomi masyarakat Indonesia. Perkebunan dianggap sebagai jembatan yang menghubungkan masyarakat Indonesia dengan ekonomi dunia. Perkebunan memberikan keuntungan finansial yang besar, serta membuka kesempatan ekonomi baru.

Berbagai kemajuan telah diperoleh dalam pengembangan perkebunan dan berbagai manfaat telah dapat diwujudkan sebagai hasil upaya dari perusahaan perkebunan serta petani. Produksi hasil perkebunan yang selalu meningkat seiring dengan konsumsi yang juga meningkat, mengharuskan setiap perusahaan

perkebunan mampu mengantisipasi serta mengelola strategi dalam persaingan akan produk-produk perkebunan baik dalam negeri maupun luar negeri. Dalam upaya suatu perusahaan khususnya perusahaan perkebunan harus menjalankan kaidah-kaidah manajemen terutama di bidang keuangan dan penerapan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang baik.

Semakin banyak perusahaan yang berkembang pesat di era modern ini persaingan dalam memperoleh laba semakin ketat, perusahaan besar berkeinginan untuk menambah modal operasional agar perusahaan yang dijalankan dapat menghasilkan barang yang banyak dan berkualitas tinggi.

Modal yang didapat perusahaan berasal dari dua sumber yaitu internal dan eksternal. Modal internal yaitu laba ditahan dan penyusutan, sedangkan modal eksternal dapat berupa pinjaman dari bank atau dari pasar modal. Perusahaan yang berusaha masuk ke pasar modal bertujuan untuk memberikan gambaran perusahaan secara umum terutama bagaimana kinerja keuangannya. Tujuannya adalah untuk menarik minat para investor untuk menginvestasikan modalnya.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan berjalan ataupun tahun sebelumnya yang biasanya dibuat sebagai pedoman untuk tahun selanjutnya. Kinerja keuangan menjadi hal yang sangat penting di perhatikan. Karena dengan kinerja keuangan yang baik akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya di sektor tersebut. Rudianto (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh

manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Untuk dapat melakukan penilaian hasil kerja manajemen perusahaan di bidang keuangan, digunakan berbagai informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan yaitu laporan keuangan.

Dengan mengetahui posisi dan kinerja keuangan perusahaan maka dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan perlu diketahui agar dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan, sedangkan kelemahan perlu diketahui untuk diperbaiki. Ukuran yang dipakai untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan sangat beragam dan terkadang berbeda dari masing-masing industri. Ukuran yang lazim dipakai dalam penilaian perusahaan dinyatakan dalam rasio finansial yang dibagi dalam tiga kategori. Pertama, ukuran kinerja yang meliputi; rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian. Kedua, ukuran efisiensi yang meliputi; manajemen aktiva dan investasi serta manajemen biaya. Ketiga, ukuran kebijakan keuangan yang meliputi; rasio *leverage* dan rasio likuiditas. Alat untuk menilai kinerja dan menganalisa laporan keuangan perusahaan yang lazim dipakai selama ini adalah analisis rasio finansial yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Penggunaan alat analisis rasio finansial ini belum dapat memuaskan keinginan pihak ketiga yaitu pihak investor atau para penyandang dana (kreditur dan

pemegang saham). Pihak manajemen dengan analisis rasio financial tersebut belum cukup untuk mengetahui apakah telah terjadi nilai tambah pada perusahaannya, sedangkan bagi para penyandang dana belum cukup mempunyai keyakinan, apakah modal yang telah ditanamkan dimasa yang akan datang akan dapat memberikan tingkat hasil seperti yang diharapkan.

Untuk mengetahui seberapa besar perusahaan telah menciptakan kekayaan pemegang saham maka dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA). Menurut Suad Husnan (2015), EVA digunakan untuk menilai efektivitas manajerial untuk suatu perusahaan tertentu. Dengan menggunakan analisis EVA akan menunjukkan ukuran yang baik sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan nilai kepada pemilik perusahaan dengan cara memaksimalkan modal. Dengan kata lain, apabila manajemen memusatkan diri pada EVA, maka mereka akan mengambil keputusan-keputusan keuangan yang akan memberikan tambahan nilai bagi pemilik perusahaan. EVA dapat diketahui dengan menghitung NOPAT dikurangi dengan biaya-biaya atas modal yang di investasikan. Melalui konsep EVA (*Economic Value Added*) dapat menjelaskan bahwa untuk menciptakan nilai, perusahaan harus mendapatkan pengembalian atas modal yang diinvestasikan lebih besar dari biaya modalnya.

FVA (*Financial Value Added*) merupakan metode kinerja dan nilai tambah perusahaan. Metode ini mempertimbangkan kontribusi dari *fixed assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan. Kelebihan EVA dibandingkan dengan EVA adalah konsep FVA ini mengintegrasikan seluruh kontribusi bagi

aset kinerja perusahaan, selain itu FVA secara jelas mengakomodasikan kontribusi konsep *value growth duration* (durasi proses penciptaan nilai) sebagai unsur pertambahan nilai yang mana dalam konsep EVA proses ini tidak secara jelas dijabarkan.

Sedangkan MVA digunakan untuk menilai tambahan kemakmuran para pemilik perusahaan sejak perusahaan didirikan. Kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimumkan dengan memaksimumkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan). Konsep MVA merupakan ukuran kinerja keuangan secara eksternal, jadi bukan dari nilai pasar perusahaan yang merupakan hasil kali antara jumlah harga saham yang beredar dengan harga pasarnya. Untuk perusahaan yang telah *Go Public* nilai pasar perusahaan memiliki kelemahan karena nilai pasarnya akan berubah ketika terjadi penjualan saham baru, padahal penambahan pasar dengan cara itu bukanlah usaha riil perusahaan, sehingga tidak dapat diakui sebagai prestasi kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan pada sub sektor perkebunan dapat dilihat pada beberapa tahun yang lalu. Kinerja keuangan rata-rata emiten perkebunan tahun 2017 mengalami kemerosotan dibandingkan pada tahun 2016.

Ketatnya persaingan menyebabkan perusahaan harus memiliki strategi bersaing yang unggul agar dapat bertahan dan meningkatkan pangsa pasarnya. Hal ini membuat perusahaan-perusahaan *go public* tersebut harus lebih meningkatkan kinerjanya dengan tetap berupaya untuk meningkatkan volume penjualan melalui pengembangan pasar, baik dalam maupun luar negeri serta

melakukan efisiensi disetiap aspek dimana strategi fundamental sangat berperan dalam memenangkan persaingan dalam industri ini.

Mengingat bahwa strategi fundamental itu penting untuk pengembangan perusahaan maka manajer keuangan perlu memiliki data pengukuran yang mencerminkan kinerja keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan yang bersangkutan telah melakukan proses memaksimalkan nilai perusahaan. Pengukuran tersebut dapat dijadikan dasar bagi manajemen perusahaan dalam pengelolaan modalnya, rencana pembiayaan, wahana komunikasi dengan pemegang saham serta dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan insentif bagi karyawan.

Dilihat dari masalah yang ada, daya beli konsumen yang turun juga cukup mempengaruhi karena CPO juga terelasi dengan konsumen karena dibutuhkan di berbagai macam produk *customer goods*. Harga komoditas karet juga turun karena cenderung stagnan dan kalau pun mengalami kenaikan tidak terlalu signifikan, ditambah ketatnya persaingan yang cukup memberikan pengaruh.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **“Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan *Economic Value Added (EVA)*, *Financial Value Added (FVA)* dan *Market Value Added (MVA)* Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pertanian pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI berdasarkan metode EVA (*Economic Value Added*) selama periode 2018-2020?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pertanian pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI berdasarkan metode FVA (*Financial Value Added*) selama periode 2018-2020?
3. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pertanian pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI berdasarkan metode MVA (*Market Value Added*) selama periode 2018-2020?

1.3 Batasan Masalah

Batasan penelitian yang diterapkan oleh penulis , yaitu:

1. Penelitian ini hanya mengambil subsektor perkebunan pada BEI
2. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah laporan laba/rugi dan neraca sektor perkebunan pada BEI tahun 2018 sampai dengan 2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah , maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pertanian pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI berdasarkan metode EVA (*Economic Value Added*) selama periode 2018-2020.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pertanian pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI berdasarkan metode FVA (*Financial Value Added*) selama periode 2018-2020.

3. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pertanian pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI berdasarkan metode MVA (*Market Value Added*) selama periode 2018-2020.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Bagi Penulis, penelitian ini tidak hanya sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, tetapi juga sebagai salah satu sarana mengimplementasikan teori – teori yang penulis dapatkan selama perkuliahan. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan referensi untuk penelitian berikutnya yang membahas masalah sama.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan, Dengan penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja perusahaan agar mampu mengukur nilai tambah yang dihasilkan bagi para investor. Serta menjadi pedoman dari pencapaian kinerja yang dihasilkan bagi para investor. Dan mengetahui berapa nilai tambah dari investasi modal selama ini, serta menjadi pertimbangan untuk melakukan investasi di masa yang akan datang.
2. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat bagi bahan masukan apabila peneliti dimintai pendapat mengenai penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA, FVA dan MVA.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan dan referensi terutama yang menyangkut judul penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini secara garis besar terdiri dari beberapa bagian yang kemudian menjadi sub-sub bagian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini memuat uraian latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini memuat tentang teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang dapat menjadikan landasan teoritis dalam melakukan penelitian, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini berisi jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisikan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh dengan dasar teknik analisis data yang telah ditentukan.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini berisikan kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian dan saran yang akan bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor maupun para *supplier*.

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Menurut Hery (2015), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Weygant, K. D (2011), menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasikan dalam nilai moneter. Menurut Fahmi Irham (2011), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana

selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja keuangan. Menurut Kasmir (2014), laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam satu periode tertentu.

Dan Mulya (2013), mendefinisikan laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen kepada pemakai tentang pengelolaan keuangan yang dipercayakan kepadanya. Pemakai akan membaca laporan keuangan sebagai sebuah laporan pertanggungjawaban.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan pada suatu periode akuntansi, dan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dijadikan bahan informasi bagi para pemakainya dalam pengambilan keputusan serta dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Hery (2015), tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan (Kasmir, 2012), yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.1.3 Unsur Laporan Keuangan

Dalam SFAC No. 6, FSAB telah mendefinisikan 10 unsur laporan keuangan yang berhubungan langsung dengan posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan. Berikut definisinya, yang dikutip dari (Hery, 2015):

1. Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

2. Kewajiban adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.
3. Ekuitas adalah kepemilikan atau kepentingan residu dalam aktiva entitas yang masih tersisa setelah dikurangi kewajibannya.
4. Investasi oleh pemilik adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) entitas yang dihasilkan dari penyerahan sesuatu yang bernilai oleh entitas lain untuk memperoleh atau meningkatkan bagian kepemilikannya. Aktiva adalah bentuk yang paling umum diterima sebagai investasi oleh pemilik, tetapi investasi yang diterima dari entitas lain ini bisa juga meliputi jasa atau sebaliknya dalam bentuk pemenuhan atau konversi kewajiban entitas.
5. Distribusi kepada pemilik adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) entitas yang disebabkan oleh penyerahan aktiva, jasa, atau terjadinya kewajiban entitas kepada pemilik. Distribusi kepada pemilik ini akan menurunkan bagian kepemilikan (modal) entitas.
6. Laba komprehensif adalah perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik. Hal ini meliputi seluruh perubahan dalam ekuitas yang terjadi sepanjang suatu periode, tidak termasuk perubahan yang diakibatkan oleh investasi pemilik dan didistribusi kepada pemilik.

7. Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
8. Beban adalah arus kas keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
9. Keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi *peripheral* (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi *insidental* (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang memengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
10. Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi *peripheral* (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi *insidental* (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang memengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

2.1.1.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Menurut Kasmir (2012), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

- 1. Neraca (*Balance Sheet*)**

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

- 2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)**

Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

4. Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta, kewajiban (utang), serta

modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2016).

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013), Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, analisa dan laporan keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini maka kita dapat menjelaskannya dari arti masing-masing kata. Kata analisa adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba/rugi, dan arus kas (dana). Jika dua pengertian ini digabungkan maka analisa laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Hery (2016), analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang

rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Munawir (2016), analisis laporan keuangan adalah keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses penganalisaan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi beserta lampiran-lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan teknik atau metode tertentu.

2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian , analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Di samping itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode (misalnya tiga tahun).

Menurut Kasmir (2016), Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;

1. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
2. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
5. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Munawir (2016), Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil .

2.1.3 Kinerja keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-

aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan (Winata et al., 2016).

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Munawir (2012), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu di antara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut Fahmi (2015), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Rudiyanto (2013), kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif dalam periode tertentu. Menurut Sucipto (2013), kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran tertentu yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat suatu kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan dan sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan, standar, dan kriteria yang sudah ditetapkan secara baik dan benar.

2.3.1.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012), menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil.

Menurut Deddi dan Ayuningtyas (2011), menyatakan tujuan pengukuran kinerja antara lain:

1. Mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi

2. Menyediakan sarana pembelajaran pegawai
3. Memperbaiki kinerja periode-periode berikutnya
4. Memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan pemberian penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*).

2.1.3.3 Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum menurut Fahmi (2012), yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

- 1) *Time Series Analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

- 2) *Cross Sectional Approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama input dapat terselesaikan.

2.1.4 *Economic Value Added (EVA)*

Menurut Babatunde & Eveuebie (2017), EVA secara luas digunakan sebagai panduan untuk keputusan investasi karena dapat membantu meningkatkan kinerja, laba usaha, langkah-langkah cashflow, biaya modal dan juga investasi dari kegiatan-kegiatan perusahaan.

2.1.4.1 Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern seorang analisis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993, yaitu sebuah perusahaan konsultan manajemen keuangan di Amerika Serikat.

Menurut Rudianto (2013), EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. EVA merupakan alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendalikan operasi perusahaan.

Menurut Hanafi (2012), EVA merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut.

Menurut Widjaya (2011), EVA adalah suatu system manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya operasi dan biaya modal

Dari beberapa definisi para ahli maka dapat disimpulkan *Economic Value Added* suatu metode untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan dengan mengukur nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan dengan melihat suatu gambaran mengenai peningkatan atau penurunan nilai laba yang dari kinerja keuangan.

2.1.4.2 Keunggulan dan kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

Salah satu kelebihan EVA yaitu sebagai penilaian kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai pencipta nilai. Kelebihan EVA sebagai pengukuran kinerja keuangan yang lainnya yaitu.

Menurut Pradhono dalam Winata et al (2016) , EVA memiliki beberapa kelebihan yaitu :

1. EVA tidak dibatasi oleh prinsip akuntansi yang berlaku umum yaitu PABU.
2. EVA dapat mendukung setiap keputusan dalam sebuah perusahaan, baik itu dimulai investai modal, kompensasi karyawan hingga kinerja bisnis dalam suatu perusahaan.
3. Relatifnya struktur sederhana yang dimiliki EVA membuatnya bisa digunakan oleh bagian engineering, environmental dan personil lain sebagai suatu alat yang umum dapat digunakan untuk komunikasi aspek yang berbeda dari kinerja keuangan.

Selain berbagai keunggulan, konsep EVA juga memiliki kelemahan-kelemahan dalam penggunaannya.

Menurut Resmi dalam Winata et al (2016), EVA memiliki kelemahan dalam penggunaannya, antara lain:

1. EVA hanya mengukur hasil akhir (*result*), konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu.

2. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu padahal faktor-faktor lain terkadang justru lebih dominan.

2.1.4.3 Metode Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Dengan adanya perhitungan EVA pada perusahaan dapat memberikan nilai tambah kepada pemegang saham sehingga dapat mendukung penyajian laporan keuangan. Apabila struktur modal perusahaan terdiri dari bidang modal sendiri, secara sistematis EVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{CC}$$

Dimana :

NOPAT : *Net Operating Profit After Tax*

CC : *Capital Charges*

Sumber : (Brigham & Houston, 2011)

Menurut Tunggal dalam Winata et al (2016) , Dalam formula atau rumus EVA terdapat beberapa langkah-langkah perhitungan EVA, yaitu :

- a. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) adalah jumlah biaya yang didapat dari operasi perusahaan setelah pajak tetapi sebelum membiayai biaya-biaya dan memasukkan pembukuan yang bukan tunai atau jumlah laba yang tersedia untuk modal perusahaan. Perhitungan NOPAT ini

melalui *income statement* perusahaan, yaitu laporan operasi perusahaan tentang penghasilan yang didapat selama periode tertentu. Menurut Tunggul dalam Winata et al (2016) NOPAT dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

b. Menghitung *Capital Charges* (Biaya Modal)

Capital charges dapat diketahui di laporan posisi keuangan perusahaan di sisi pasiva yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan perusahaan :

Rumus :

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

c. Menghitung *Invested Capital* (IC)

Invested Capital (IC) adalah aset yang dipakai dalam menghasilkan laba. Aset ini diperoleh dari sumber dana yang memerlukan biaya modal. Aset menghasilkan laba, pendanaan memerlukan biaya modal. Cara menghitung *Invested Capital* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menjumlahkan bagian aset dan menjumlahkan bagian pendanaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{IC} = \text{Financing Liabilities} + \text{Ekuitas}$$

Atau

$$\text{IC} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

d. Menghitung *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

Menurut Toto Prihadi (2013), WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) merupakan biaya modal rata-rata tertimbang. Biaya modal merupakan biaya sumber dana. WACC merupakan tingkat pengembalian minimum yang diharapkan oleh pemegang saham (pemilik) perusahaan dalam investasinya. Adapun rumus dari WACC adalah:

$$\text{WACC} = [(D \times R_d) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e)]$$

Keterangan :

D : Biaya modal hutang

R_d : Persentase hutang dalam struktur modal

Tax : Pajak

E : Biaya modal ekuitas

R_e : Persentase biaya modal pada struktur modal

2.1.4.4 Klasifikasi *Economic Value Added*(EVA)

Dengan menggunakan EVA tolak ukur penilaian dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif, menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan dan berhasil menciptakan nilai bagi penyedia dana.

- b. Nilai EVA < 0 atau EVA bernilai negatif, menunjukkan tidak terjadinya proses nilai tambah karena laba yang tersedia tidak dapat memenuhi harapan para investor.

2.1.5 Financial Value Added (FVA)

Financial Economic Value Adedd atau lebih singkat disebut *Financial Value Added* (FVA) merupakan metode baru dalam mengukur kinerja dan nilai tambah keuangan. *Financial Value Added* adalah selisih antara laba operasi setelah pajak (NOPAT) dengan *equivalent depreciation* yang telah dikurangi dengan penyusutan. Hasil perhitungan FVA yang positif menunjukkan bahwa keuntungan bersih dan penyusutan dapat menutupi *equivalent depreciation*. Hasil perhitungan FVA yang positif menunjukkan bahwa keuntungan bersih dan penyusutan dapat menutupi *equivalent depreciation*. Jika hal ini terjadi maka perusahaan akan dapat meningkatkan pengembalian atas modal yang telah ditanamkan di dalam perusahaan sehingga akan dapat meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya.

Financial Value Added (FVA) merupakan salah satu metode dalam mengukur kinerja dan juga nilai tambah suatu perusahaan. Metode ini mempertimbangkan kontribusi dari fixed asset dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan (Iramani, 2011).

2.1.5.1 Keunggulan dan kelemahan Financial Value Added (FVA)

Menurut Iramani (2012) adapun kelebihan FVA sebagai berikut :

1. Jika ditilik ulang konsep NOPAT, FVA melalui defenisi *Equivalent Depreciation* mengintrgrasikan selalu kontribusi aset bagi kinerja

perusahaan, demikian juga *opportunity cost* bagi pembiayaan perusahaan.

Kontribusi ini konstan selama umur proyek investasi.

2. FVA secara jelas mengakomodasikan kontribusi konsep *Value Growth Duration* (durasi proses penciptaan nilai) sebagai unsur penambahan nilai. Unsur ini merupakan hasil pengurangan nilai *Equivalent Depreciation* akibat bertambah panjang umur aset dimana aset bisa terus berkontribusi bagi kinerja perusahaan. Dalam konsep EVA, proses ini tidak secara jelas dijabarkan.
3. FVA mengedepankan konsep *Equivalent Depreciation* dan *Accumulated Equivalent* tampaknya lebih akurat menggambarkan *financing cost*. Lebih lanjut, FVA mampu mengharmoniskan hasilnya dengan konsep *Net Present Value* (NPV) tahun per tahun, dimana NPV setidaknya saat ini dianggap sukses mengukur proses penciptaan nilai.
4. Dengan berbasis pada definisi EVA yang sudah dikenal luas, FVA memberi solusi terhadap mekanisme kontrol dalam periode tahunan, yang selama ini merupakan kendala bagi konsep NPV, EVA dan FVA sama-sama mampu menyelaraskan output-nya dengan hasil NPV, dalam bentuk periode yang terdiskonto, namun FVA member output lebih maju dengan berhasil melakukan harmonisasi hasil dengan NPV dalam ukuran tahunan. Oleh karena itu, FVA menjadi lebih bermanfaat sebagai alat kontrol.

Adapun kelemahan FVA adalah :

FVA kurang praktis dalam mengantisipasi fenomena bila perusahaan (proyek) menjalankan investasi baru di tengah-tengah masa

investasi yang diperhitungkan. EVA akan merefleksikan situasi ini melalui peningkatan aset dan sumber daya yang terlibat dalam perusahaan atau proyek.

2.1.5.2 Metode Perhitungan *Financial Value Added* (FVA)

Adapun rumus *financial value added* (FVA) adalah sebagai berikut:

$$\text{FVA} = \text{NOPAT} - (\text{ED} - \text{D})$$

Keterangan :

FVA : *Financial Value Added*

NOPAT : *Net Operating Profit After Tax*

ED : *Equivalent Depreciation*

D : Depresiasi

(Iramani, 2012)

2.1.5.4 Indikator *Financial Value Added* (FVA)

Adapun langkah untuk mengukur FVA adalah sebagai berikut :

1. Sama dengan mencari *Economic Value Added*(EVA), *Financial Value Added* (FVA) juga perlu mencari NOPAT, rumusnya adalah sebagai berikut (Iramani, 2012):

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

2. Menghitung *Total Resource* (TR), dapat menggunakan rumus berikut ini (Iramani,2012):

$$\text{TR} = \text{Cd} + \text{e}$$

Keterangan :

D : Hutang jangka panjang

E : Total Ekuitas

3. Untuk memperoleh *Equivalent Depreciation* (ED), dapat menggunakan rumus berikut ini (Iramani, 2012) :

$$ED = WACC \times Total Resources$$

2.1.5.5 Klasifikasi perhitungan *Financial Value Added* (FVA)

Interprestasi dari hasil pengukuran FVA adalah sebagai berikut (Iramani, 2012) :

- a. Jika $FVA > 0$ hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan.
- b. Jika $FVA < 0$ hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan,
- c. Jika $FVA = 0$ hal ini menunjukkan posisi impas.

2.1.6 *Market Value Added* (MVA)

Sasaran utama dari kebanyakan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Sasaran ini sudah pasti akan menguntungkan pemegang saham, tetapi juga akan membantu untuk memastikan bahwa sumber daya yang terbatas, telah dialokasikan secara efisien, yang akan memberikan keuntungan pada ekonomi. MVA meningkat hanya jika modal yang diinvestasikan mendapat angka pengembalian lebih besar daripada biaya modal.

Semakin besar nilai MVA maka semakin baik perusahaan tersebut (Winata et al., 2016)

2.1.6.1 Pengertian *Market Value Added* (MVA)

Konsep MVA dan EVA dikembangkan oleh Joel Stern dan Bennet Stewart, pendiri perusahaan konsultan *Stren Stewart and Company*. Stern Stewart telah mendaftarkan hak cipta MVA dan EVA sehingga perusahaan konsultan lain memberikan yang berbeda untuk nilai-nilai tersebut.

Menurut Brigham dan Houston (2011), MVA merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar.

Menurut Kamaludin (2011), *Market Value Added* adalah pengurangan antara nilai pasar ekuitas dengan modal ekuitas yang diinvestasikan.

Menurut Wijayanti & Sari (2018) MVA merupakan suatu pengukuran kinerja keuangan yang sangat tepat untuk menilai kesuksesan suatu perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemiliknya. Jika nilai MVA bertambah maka kekayaan maupun kesejahteraan perusahaan juga bertambah.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan *Market Value Added* (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan jumlah yang diinvestasikan investor yang diserahkan kepada pemegang saham (pemilik perusahaan).

2.1.6.2 Keunggulan dan kelemahan *Market Value Added* (MVA)

Adapun kelebihan MVA menurut Zaky dalam Winata et al (2016), MVA merupakan suatu ukuran tunggal dan dapat berdiri sendiri, karena MVA tidak membutuhkan analisis trend maupun norma industry sehingga bagi pihak manajemen dan penyedia dana akan lebih mudah dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Natitupulu dalam Winata et al (2016), Adapun kelemahan MVA adalah sebagai berikut:

1. Dalam perhitungannya, MVA tidak memperhitungkan *opportunity cost* modal yang ditanamkan oleh perusahaan.
2. Metode MVA tidak memperhitungkan *intern cash return* yang akan diberikan kepada pemegang saham.
3. Unit bisni MVA tidak dihitung dan tidak dapat digunakan untuk perusahaan yang tidak memperjual belikan saham nya.
4. Metode MVA mengabaikan distribusi kekayaan kepada shareholder dan juga mengabaikan kontribusi mereka.

2.1.6.3 Manfaat Penerapan *Market Value Added* (MVA)

Adapun manfaat dari penerapan MVA sebagai berikut, Menurut Iramani (2012) :

- a. MVA menjadi tujuan utama perusahaan dalam meinitikberatkan pada kemakmuran pemegang saham.
- b. MVA dapat dibuat kontrak untuk menentukan besarnya bonus kinerja bagi pengelola.

- c. MVA dapat dijadikan acuan yang lebih bagi pemilik modal untuk mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut akan memberikan keuntungan atau kerugian terhadap modal yang akan diinvestasikan.
- d. MVA merupakan pengharapan pasar terhadap perusahaan pada periode mendatang (yang lebih panjang).
- e. MVA digunakan untuk menilai manajemen perusahaan publik.

2.1.6.4 Metode perhitungan *Market Value added*(MVA)

Adapun cara menghitung MVA adalah sebagai berikut , Brigham & Houston (2011) :

$$\text{MVA} = \text{Nilai Perusahaan} - \text{Modal yang diinvestasikan}$$

Nilai perusahaan yang dimaksud adalah nilai pasar dari hutang dan ekuitas perusahaan dapat dihitung dari harga saham yang dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Sedangkan modal yang diinvestasikan merupakan jumlah dari seluruh dana yang telah diinvestasikan di dalamnya.

2.1.6.5 Klasifikasi *Market Value Added* (MVA)

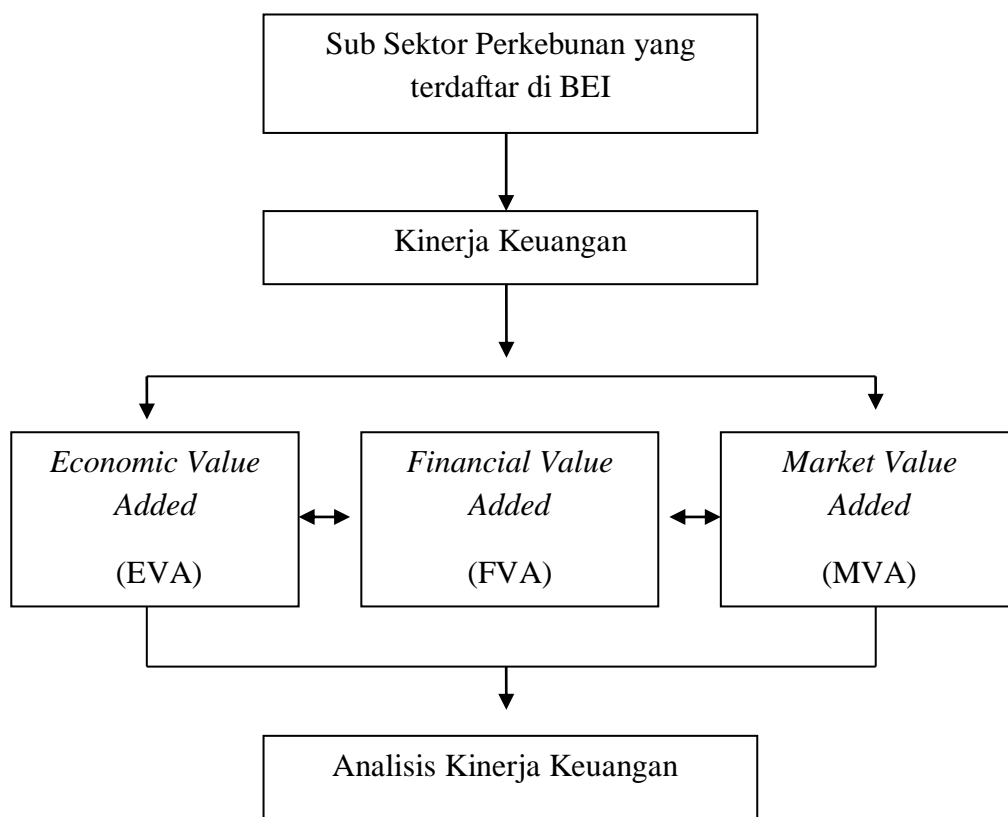
Interpretasi dari hasil pengukuran *Market Value Added* (MVA), adalah:

1. Jika $\text{MVA} > 0$, bernilai positif , perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.
2. Jika $\text{MVA} < 0$, bernilai negatif, perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan masalah di atas dan tinjauan teori maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.3 Penelitian Terdahulu

1. Simbolon, Dzulkirom, & Saifi (2014), dengan judul penelitian "Analisis EVA (*Economic Value Added*) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang

diperoleh dari pojok BEI dan situs www.idx.co.id. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *judgement sampling*. Sampel penelitian ini adalah 5 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Analisis data dimulai dari perhitungan biaya modal, biaya saham, struktur permodalan, menentukan NOPAT, WACC, dan terakhir EVA. Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai EVA positif 2 perusahaan dan negatif pada 3 perusahaan farmasi yaitu PT.Kimia Farma (Persero), Tbk Rp.-19.923.733.488,0 (2010), PT.Kalbe Farma, Tbk Rp.-1.186.067.008.010,008 (2010) , PT.Pyridam Farma, Tbk Rp.-4.782.389.278 (2010) Nilai dividen per saham dan beban bunga dari masing-masing perusahaan menjadi faktor penting dalam menentukan nilai EVA.

2. Hidayati, Topowijono, & N.P (2015), dengan judul penelitian “Analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial value added* (FVA) sebagai salah satu alat ukur kinerja keuangan perusahaan”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Obyek penelitian ini adalah perusahaan eksportir, PT. Panca Mitra Multiperdana (PT. PMMP). Kinerja PT. PMMP menurut perhitungan EVA belum menunjukkan kinerja yang baik selama 4 tahun berturut-turut. Nilai EVA positif di tahun 2010 sebesar Rp1.122.862.000. Nilai EVA negatif dari tahun 2011 sampai tahun 2014 berturut-turut yakni sebesar – Rp2.644.592.000, -Rp1.764.654.000, -Rp6.206.135.000, -Rp4.339.228.000 menunjukkan bahwa perusahaan belum berhasil

menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Sementara itu, nilai FVA cenderung fluktuatif. Pada tahun 2010 nilai FVA sebesar Rp9.170.337.000, kemudian menurun di tahun 2011 menjadi sebesar – Rp1.671.583.000. Di tahun 2012 nilai FVA meningkat menjadi sebesar Rp23.541.077.000 dan menurun di tahun berikutnya sebesar – Rp5.741.249.000. Pada tahun 2014 nilai FVA meningkat menjadi senilai Rp24.970.531.000. Nilai FVA positif menunjukkan bahwa terdapat nilai tambah karena keuntungan bersih perusahaan dan penyusutan mampu menutupi ED. Nilai yang negatif menunjukkan keuntungan bersih belum mampu menutupi ED dan kurangnya kontribusi aset tetap terhadap penciptaan keuntungan perusahaan.

3. Vandi Surya Winata dkk (2016), melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan dengan berdasarkan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan dengan pengukuran berdasarkan *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2012, terdapat 2 perusahaan yang bernilai positif dan terdapat 25 perusahaan yang bernilai negatif, pada tahun 2013 seluruh perusahaan bernilai negatif, pada tahun 2014 terdapat 2 perusahaan

bernilai positif dan 25 perusahaan bernilai negatif, pada tahun 2015 satu perusahaan bernilai positif dan 26 perusahaan bernilai negatif. Pada perhitungan *Market Value Added* (MVA) tahun 2012, 25 perusahaan bernilai positif dan 2 perusahaan bernilai negatif, tahun 2013-2014 perusahaan bernilai positif sebanyak 24 perusahaan dan bernilai negatif pada 3 perusahaan, pada tahun 2015 21 perusahaan bernilai positif dan 6 perusahaan bernilai negatif. Dalam perusahaan yang EVA dan MVA yang bernilai negatif maka perusahaan harus melokasikan dana nya dengan baik dan menciptakan kinerja keuangan yang sehat pada perusahaan. Dengan memperhatikan nilai EVA dan MVA dapat membantu investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

4. Al-Awawdeh & Kareem Al-Sakini (2018), melakukan penelitian dengan judul “*The Impact of Economic Value Added, Market Value Added and Traditional Accounting Measures on Shareholders’ Value: Evidence from Jordanian Commercial Banks*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak dari nilai tambah ekonomi, nilai tambah pasar dan ukuran akuntansi tradisional terhadap nilai pemegang saham di bank komersial Yordania, berdasarkan sampel dari 13 bank selama periode 2010-2016. penelitian ini menggunakan nilai pemegang saham sebagai variabel dependen. sementara lima variabel independen digunakan. termasuk *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan tiga ukuran akuntansi tradisional, yaitu: *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS)

Studi ini menemukan, dengan menggunakan analisis regresi umum, bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) memiliki efek positif dan signifikan secara statistik pada memaksimalkan nilai pemegang saham, sedangkan sisanya dari standar *traditional accounting* atau *market value added* tidak berdampak signifikan terhadap nilai pemegang saham. Studi ini menyimpulkan bahwa standar akuntansi tradisional masih merupakan input penting untuk menilai saham, dan memaksimalkan nilai pemegang saham bersama dengan langkah-langkah penilaian kinerja modern, terutama nilai tambah ekonomi. studi ini merekomendasikan bahwa penilaian kinerja bank harus didasarkan pada dua kriteria: tingkat pengembalian aset dan nilai tambah ekonomis

5. Akgun, Samiloglu, & Oztop (2018), melakukan penelitian judul “*The Impact of Profitability on Market Value Added: Evidence from Turkish Informatics and Technology Firms*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan antara *Economic Value Assets* (EVA), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) dengan *Market Value Added* (MVA) di bursa Istanbul (BIST). Studi ini juga menguji kinerja yang diterapkan oleh orang Turki. Perusahaan Informatika dan Teknologi selama krisis keuangan global 2008-2009. Menggunakan data eksperimen diambil dari panel yang terdiri dari 13 perusahaan Turki yang terdaftar di BIST, dari perusahaan informatika dan teknologi, mengamati selama periode 10 tahun. Multikolinearitas berbagai regresi

model diperiksa untuk menguji hipotesis yang termasuk dalam literatur yang diperiksa. Dalam metodologi penelitian seperti efek tetap dan acakefek diperiksa untuk menguji hipotesis kami yang diajukan. Akhirnya, bukti disajikan bahwa EVA memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan MVA, sedangkan ROA dan ROE tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan MVA dalam jangka panjang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dapat diartikan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2013), adalah sebagai metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

3.1 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder adalah data yang berisikan informasi dan teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

Menurut Sunyoto (2013), data sekunder merupakan data yang bersumber dari catatan yang ada didalam perusahaan dan dari sumber lainnya, yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari biro pusat statistik.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013), pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data. Teknik pengumpulan data berguna untuk mendapatkan data yang akurat tentang objek penelitian.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

a. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013), pengertian metode dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan perkebunan periode 2018-2020.

b. Studi kepustakaan

Yaitu teknik penelitian yang digunakan dengan cara membaca buku-buku dipergustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti penulis. Studi pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempelajari dan mengutip teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

3.4 Populasi dan sampel

3.4.1 Populasi

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015), populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertanian pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Tabel 3.1**Populasi Penelitian**

Daftar Perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk
3	BWPT	PT. BW Plantation Tbk
4	DNSG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk
5	GZCO	PT. Gozco Plantation Tbk
6	JAWA	PT. Jaya Agra Wattie Tbk
7	LSIP	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk
8	MAGP	PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
9	PALM	PT. Provident Agro Tbk
10	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk
11	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk
12	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk
13	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk
14	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
15	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015), sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk

penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan kriteria tertentu.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013).

Perusahaan yang dipilih menjadi sampel penelitian adalah perusahaan yang memenuhi kriteria berikut:

1. Seluruh perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
2. Perusahaan sub sektor perkebunan yang mempublikasikan laporan keuangan dan memiliki data lengkap yang dibutuhkan selama periode 2018-2020.
3. Perusahaan yang diambil tidak mengalami kerugian sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti selama periode 2018-2020.

Tabel 3.2
Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	15
2	Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang mengalami kerugian selama periode 2018-2020	8
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2018-2020	1

Kriteria Sampel	7
-----------------	---

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, dari populasi sebanyak 15 perusahaan diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan selama periode 2018-2020.

Tabel 3.3

Tabel Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk
3	LSIP	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk
4	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
5	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resource and Technology Tbk
6	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk
7	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.5 Definisi Operasional Variabel

1. *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolute dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. EVA merupakan alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendalikan operasi perusahaan.

2. *Financial Value Adedd* (FVA)

Financial Value Added (FVA) atau lebih singkat disebut *Financial Value Added* (FVA) merupakan metode baru dalam mengukur kinerja dan nilai tambah keuangan

3. *Market Value Added* (MVA)

Market Value Added (MVA) merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah teknik pengolahan data yang peneliti lakukan adalah data-data sekunder yang peneliti peroleh, kemudian dimasukkan ke dalam rumus atau formula yang akan diteliti, seperti berikut:

1. Metode *Economic Value Added* (EVA)

Untuk memperoleh nilai *Economic Value Added* (EVA), dapat dihitung dengan rumus berikut ini, Tunggal dalam Winata et al (2016) :

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

- a. Untuk memperoleh NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*), maka dilakukan kalkulasi sebagai berikut :

$$NOPAT = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

- b. Menghitung *Capital Charges*

Capital charges dapat diketahui di laporan posisi keuangan perusahaan di sisi pasiva yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Rumus *capital charges* dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Capital charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

- c. Menghitung besarnya WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) terlebih dahulu ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari tingkat bunga setelah pajak atau utang dan tingkat modal atas ekuitas, sesuai dengan proporsi utang dan ekuitas pada struktur modal perusahaan. Rumus WACC dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{WACC} = [(D \times R_d) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e)]$$

- d. Untuk menghitung IC (*Invested Capital*), dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menjumlahkan bagian aset dan menjumlahkan bagian pendanaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{IC} = \text{Financing Liabilities} + \text{Equitas}$$

- e. Menghitung EVA (*Economic Value Added*)

Rumus :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Penelitian EVA dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif, menunjukkan telah terjadi proses nilai tambah pada perusahaan dan berhasil menciptakan nilai bagi penyedia dana.
- b) Nilai EVA < 0 atau EVA bernilai negatif, menunjukkan tidak terjadinya proses nilai tambah karena laba yang tersedia tidak dapat memenuhi harapan para investor.

2. Metode *Financial Value Added* (FVA)

Untuk memperoleh FVA (*Financial Value Added*) dapat menggunakan rumus berikut ini (Iramani,2012) :

$$FVA = NOPAT - (ED - D)$$

- a. Sama dengan mencari *Economic Value Added*(EVA), *Financial Value Added* (FVA) juga perlu mencari NOPAT, rumusnya adalah sebagai berikut (Iramani, 2012):

$$NOPAT = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak}$$

- b. Menghitung *Total Resource* (TR), dapat menggunakan rumus berikut ini (Iramani,2012):

$$TR = Cd + e$$

Keterangan :

D : Hutang jangka panjang

E : Total Ekuitas

- c. Untuk memperoleh *Equivalent Depreciation* (ED), dapat menggunakan rumus berikut ini (Iramani, 2012) :

$$ED = WACC \times Total Resources$$

Penilaian FVA dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut (Iramani, 2012) :

- a. Jika $FVA > 0$ hal ini menunjukkan terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan.
- b. Jika $FVA < 0$ hal ini menunjukkan tidak terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan.
- c. Jika $FVA = 0$ hal ini menunjukkan posisi impas.

3. *Metode Market Value Added* (MVA)

Adapun Rumus untuk mencari *Market Value Added* (MVA), (Brigham, 2011) :

$$MVA = \text{Nilai Perusahaan} - \text{Modal yang diinvestasikan}$$

Penilaian Kinerja *Market Value Added* (MVA) adalah :

- a. Jika $MVA > 0$ bernilai positif, perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.
- b. Jika $MVA < 0$ bernilai negatif, perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data laporan keuangan adalah laporan keuangan Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

1. Mempelajari data secara menyeluruh yaitu dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan periode 2018-2020
2. Melakukakn perhitungan *Economic Value Added* (EVA) selama periode 2018-2020 dan menganalisisnya.
3. Melakukan perhitungan *Financial Value Added* (FVA) selama periode 2018-2020 dan menganalisisnya.
4. Melakukan perhitungan *Market Value Added* (MVA) selama periode 2018-2020 dan menganalisisnya.
5. Melakukan analisis bagaimana kinerja keuangan perusahaan dilihat dari metode *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA) , sesuai dengan unsur-unsur laporan keuangan yang terkandung dalam EVA,FVA, dan MVA berdasarkan laporan keuangan, yang kemudian hasilnya dapat ditarik kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akgun, A. I., Samiloglu, F., & Oztop, A. O. (2018). The Impact of Profitability on Market Value Added: Evidence from Turkish Informatics and Technology Firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 105–112.
- Al-Awawdeh, H. A., & Kareem Al-Sakini, S. A. (2018). The Impact of Economic Value Added, Market Value Added and Traditional Accounting Measures on Shareholders' Value: Evidence from Jordanian Commercial Banks. *International Journal of Economics and Finance*, 10(10), 40. <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n10p40>
- Amin, W. T. (2008). *Memahami Economic Value Added (EVA) Teori, Soal, dan Kasus*. Harvindo.
- Brigham dan Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: salemba empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hefrizal, M. (2018). Analisis Metode Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Unilever Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1), 64–73. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1552>
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayati, I. W., Topowijono, & N.P, M. G. W. E. (2015). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) sebagai Salah Satu Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Panca Mitra Multiperdana Periode 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(2), 1–7.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Mulya, H. (2013). *Memahami Akuntansi Dasar: Pendekatan Teknik Siklus Akuntansi Edisi III*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Simbolon, D. F. R., Dzulkirom, M., & Saifi, M. (2014). Analisis EVA (Economic Value Added) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 1–8. Retrieved from administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Suad Husnan, E. P. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku 1, Edisi 7*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Toto Prihadi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM.
- V. Wiratna Sujarweni. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: pustakabarupress.
- Weygant, K. D, J. (2011). *Intermediate Accounting IFRS Edition*. USA: John Wiley & Sons Inc.

CURRICULUM VITAE



Nama : Citra Malayani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat / Tanggal Lahir : Tanjungpinang / 12 September 1995
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Email : citramalayani@gmail.com
Alamat : Jalan Cinta Damai Blok. B No.8
Pendidikan Formal : 1. SD Negeri 001 Bintan Utara
2. SMP Neger 16 Sri Kuala Lobam
3. SMA Negeri 4 Tanjungpinang
4. STIE Pembangunan Tanjungpinang